

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU pasal 1, 2003). Secara umum, kualitas pendidikan di Indonesia masih berada dibawah rata-rata negara berkembang lainnya. Menurut laporan *monitoring global* yang dikeluarkan oleh UNESCO PBB, tahun 2005 posisi Indonesia didalam bidang pendidikan menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik (Syamsuri, 2010).Penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia antara lain belum meratanya pendidikan di tanah air baik secara kuantitas maupun kualitas, fasilitas sekolah yang belum memadai, tidak semua peserta didik memiliki buku-buku pelajaran, kualitas dan kompetensi guru yang masih harus ditingkatkan (PP. RI No.7 Tahun 2005); rendahnya daya saing, dan rendahnya daya serap siswa (Yamin & Ansori, 2008).

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia terbagi menjadi pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang

melandasi jenjang pendidikan menengah dan dapat berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) (UU pasal 17, 2003). Jumlah murid sekolah dasar (SD) di bawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan adalah 27.580.215 siswa pada tahun 2010/2011, maka upaya pembinaan dan pengembangan anak Indonesia sangat mendesak dan memiliki arti strategis bagi peningkatan kesejahteraan anak (Badan Pusat Statistik, 2012).

Poerwanto (2007) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana dinyatakan dalam rapor. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008) bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi belajar yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik (Hamdu *et al.*, 2011). Sedangkan prestasi belajar rendah adalah hasil yang dicapai oleh individu berupa nilai yang tidak memuaskan serta siswa dapat memperlihatkan beberapa gejala seperti: merasa tidak semangat dalam belajar, mengikuti pelajaran semata-mata agar tidak tinggal kelas, mengikuti proses pembelajaran bukan untuk menambah ilmu namun dikarenakan keharusan untuk mengikuti, serta yang paling penting adalah motivasi belajar yang rendah (Yusra, 2012). Keberadaan anak berprestasi rendah merupakan salah satu fenomena yang sampai saat ini masih terjadi di Indonesia (Yulistian, 2012).

Beberapa usaha untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan melakukan bimbingan belajar, konseling, sistem pembinaan guru, peningkatan motivasi, serta pelaksanaan hafalan Al-Qur'an (Sukirman, 2011). Dengan pembiasaan menghafal Al-Qur'an maka diharapkan akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa disekolah melalui peningkatan daya ingat (Arif, 2008). Hafalan Al-Qur'an masih sangat jarang dilakukan untuk usaha peningkatan prestasi belajar anak.

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul. Apabila membaca maka terhitung sebagai ibadah (Ahsin, 2005). Keistimewaan Al-Qur'an yang lain adalah mudah dihafal di luar kepala, mudah diingat, dan juga mudah dipahami (Yusuf, 2007). Terdapat banyak cara untuk menghafal Al-Qur'an yaitu metode seluruhnya, metode bagian dan metode campuran. Metode pisah sambung yang akan dilakukan pada penelitian ini termasuk ke dalam metode campuran. Metode ini memiliki keunggulan dari metode lain yaitu penghafal dapat dengan lebih mudah menghafal karena bacaan Al-Qur'an dibagi-bagi menjadi beberapa bagian kecil.

Telah tercantum dalam Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Al-Hijr:9)

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian mengenai efektivitas hafalan Al-Qur'an metode pisah sambung terhadap hasil belajar pada anak-anak sekolah dasar perlu untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Apakah pada anak-anak sekolah dasar dengan pelaksanaan hafalan Al-Qur'an metode pisah sambung menghasilkan peningkatan prestasi belajar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas hafalan Al-Qur'an metode pisah sambung terhadap peningkatan prestasi belajar pada anak-anak sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Metode hafalan Al-Qur'an pisah sambung yang dikembangkan dan diteliti pada penelitian ini dapat digunakan sebagai metode alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar pada anak-anak sekolah dasar. Hasil penelitian ini bagi masyarakat dan pemerintah diharapkan menjadi masukan untuk menyisipkan hafalan Al-Qur'an didalam proses belajar mengajar anak sekolah dasar.

E. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai efektivitas hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa.

1. Arofah, I (2009) dengan penelitian berjudul Implikasi Hafalan Al-Qur'an dalam Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini di dalam studi kasus tunggal melakukan pengamatan tentang apa yang dialami oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam seperti perilaku, persepsi, dan motivasi tindakan keterlibatan hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar. Mendapatkan hasil bahwa hafalan Al-Qur'an mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menghasilkan keterlibatan sangat besar dalam prestasi belajarnya, termasuk penguasaan materi matakuliah keagamaan Islam yang berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa, sedangkan subyek penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah anak-anak sekolah dasar. Selain itu penelitian Arofah menggunakan metode penelitian *observational* sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode *quasi eksperimental, case control*.

2. Purwanto, S (2007) dengan penelitian berjudul Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan Dengan Kecepatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Penulis melakukan penelitian menggunakan analisis pengumpulan data berupa skor hasil tes daya ingat jangka pendek, skor kecerdasan dan skor kecepatan menghafal. Mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara daya ingat jangka pendek dengan kecepatan menghafal, semakin tinggi tingkat ingatan jangka pendek semakin cepat pula dalam menghafal Al-Qur'an. Subyek penelitian ini adalah santri menghafal Al-Qur'an pondok pesantren yang berumur 18-23 tahun serta menggunakan tiga jenis skor sebagai data penelitian, sedangkan subyek penelitian yang akan dilaksanakan oleh

penulis adalah anak-anak sekolah dasar serta hanya menggunakan rekap nilai hasil belajar berupa angka nilai ujian.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nopita (2009) yang berjudul “ Pengaruh Mendengarkan Musik Klasik Terhadap *Short-Time Memory* pada Anak”, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dalam mendengarkan musik klasik terhadap *Short-Time Memory* pada anak. Artinya anak yang diperdengarkan musik klasik memiliki kemampuan *Short-Time Memory* yang lebih tinggi dari pada anak yang tidak diperdengarkan musik apapun. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis adalah anak-anak sekolah dasar yang akan diperdengarkan dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan harapan dapat meningkatkan daya ingat anak sehingga menghasilkan peningkatan prestasi.
4. Nurmalikha (2009) dengan penelitian berjudul Perbedaan Prestasi Belajar Antara Metode Ceramah dan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran PAI di SMAI HI Pondok Pinang Jakarta Selatan. Penelitian dilakukan dari bulan Maret – April 2009. Hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas dan perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode ceramah dan metode hafalan”. Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah perbedaan subjek. Peneliti mengadopsi penelitian Nurmalikha dalam penggunaan waktu selama dua bulan serta durasi waktu selama 15-20 menit pada setiap pertemuannya untuk diaplikasikan dalam pemberian intervensi hafalan Al-Qur’an pada kelompok eksperimen.